

## EDUKASI MASYARAKAT DESA KRAMAT MELALUI PENGAJIAN RUTIN SETIAP MINGGU TENTANG PEMERIKSAAN KEHAMILAN DINI UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN PERTAMA (K1) DI PUSKESMAS BANDARAN KABUPATEN PAMEKASAN

Nurwijayanti<sup>1</sup>, Sulistina Dewiyanti<sup>2</sup>

[wijyantistikes@gmail.com](mailto:wijyantistikes@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulistina286@gmail.com](mailto:sulistina286@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Strada Indonesia

### ABSTRAK

Latar Belakang : K1 adalah kunjungan pertama ibu hamil pada masa kehamilan ke pelayanan kesehatan. Kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan antenatal care berdasarkan teori perilaku green dipengaruhi oleh faktor predisposisi (predisposing factor), yang meliputi umur, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, pekerjaan, tradisi, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan, faktor pendukung (enabling factor) yang meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan serta faktor pendorong (reinforcing factor), yang meliputi sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat serta kinerja dan perilaku petugas kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan pertama (K1) sedini mungkin. Metode yang dipakai adalah sosialisasi dengan pemberian materi secara ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 dalam pengajian rutin Desa Kramat, wilayah Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan dengan media leaflet dan pre dan post test kepada ibu-ibu pengajian. Hasil kegiatan: Diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan dari ibu-ibu pengajian. Hal ini dapat dinilai dari hasil pre test jawaban benar 30,3% dan setelah di lakukan pemberian materi nilai post test meningkat menjadi 95,8% dan berdasarkan monitoring, terdapat 1 ibu hamil yang melaporkan kehamilannya karena termotivasi dari tetangganya yang menceritakan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan pertama (K1) di awal kehamilan. Kesimpulan: Pengetahuan ibu-ibu pengajian di awal kurang baik, tetapi setelah dilakukan penyampaian materi, pengetahuannya menjadi baik dan motivasi ibu hamil meningkat dalam melaporkan dan melakukan pemeriksaan kehamilannya.

**Kata Kunci:** Kunjungan Pertama (K1), Umur, Pengetahuan, Pekerjaan, Kegiatan Pengajian.

### ABSTRACT

*Background: K1 is the first visit of a pregnant woman during pregnancy to health services. Pregnant women's compliance to conduct antenatal care examinations based on green behavioral theory is influenced by predisposing factors, which include age, knowledge, attitudes, beliefs, values and perceptions, occupation, traditions, and other elements found in individuals and society related to health, enabling factors) which includes facilities and infrastructure or health facilities or facilities as well as reinforcing factors, which include the attitudes of husbands, parents, community leaders and the performance and behavior of health workers. This activity aims to analyze knowledge and increase people's motivation to do the first pregnancy examination (K1) as early as possible. The method used is socialization by providing material in the form of lectures, discussions and questions and answers which will be held on June 20, 2025 in a routine recitation of Kramat Village, the Pamekasan Regency Bandaran Health Center area with leaflet media and pre and post tests to the study mothers. Results of the activity: It is known that there is an increase in knowledge from the study mothers. This can be judged from the results of the pre-test answer of 30.3% and after the material was given, the post test value increased to 95.8% and based on monitoring, there was 1 pregnant woman who reported her pregnancy because she was motivated by her neighbor who told about the importance of doing the first pregnancy examination (K1) at the beginning of pregnancy. Conclusion: The knowledge of the study mothers at the beginning was not good, but after the presentation of the material, the knowledge became good and the motivation of pregnant women*

*increased in reporting and conducting pregnancy examinations.*

**Keywords:** *First Visit (KI), Age, Knowledge, Work, Recitation Activities.*

## **PENDAHULUAN**

Antenatal care merupakan program terencana yang dilakukan oleh tenaga kesehatan berupa observasi, edukasi, dan penanganan medis pada ibu hamil untuk memperoleh kehamilan serta persalinan yang aman. Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan (Kemenkes RI, 2024).

Cakupan K1 dan K4 merupakan suatu indikator untuk menjamin kualitas ANC. K1 adalah kontak ibu hamil pertama kalinya sedangkan K4 adalah kontak ibu hamil ke empat kali atau lebih dengan petugas (Asmin et al., 2022).

Indikator kunjungan ibu hamil K1 bertujuan untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat. Kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan antenatal care berdasarkan teori perilaku green dipengaruhi oleh faktor predisposisi (predisposing factor), yang meliputi umur, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, pekerjaan, tradisi, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan, faktor pendukung (enabling factor) yang meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan serta faktor pendorong (reinforcing factor), yang meliputi sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat serta kinerja dan perilaku petugas kesehatan.

Umur ibu dapat mempengaruhi kunjungan kehamilan, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih dewasa dalam berfikir. Sehingga umur yang cukup (tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda) akan membuat ibu berfikir dewasa tentang kebutuhan dirinya. Salah satunya adalah memeriksakan kehamilannya. Selain itu, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi adanya perubahan perilaku yang memberikan pemikiran rasional atau motivasi terhadap perilaku ketepatan kunjungan antenatal (Rahmi et al., 2021).

Ibu hamil yang bekerja juga merupakan sebab mendasar yang mempengaruhi frekuensi pemeriksaan kehamilan sehubungan dengan ada tidaknya waktu untuk kunjungan pemeriksaan kehamilan dan tingkat pendapatan sosial ekonomi juga sangat mempengaruhi karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ibu selama kehamilan.

Untuk Puskesmas Bandaran sendiri pada Bulan Mei 2025 didapatkan data pelayanan kesehatan ibu hamil K1 sejumlah 178 orang (39,04%) dari target 190 orang (41,7%), sehingga ada kesenjangan target sebesar (-2,56%). Dari 7 desa yang berada di wilayah Puskesmas Bandaran, Desa Kramat merupakan Desa yang paling sedikit dalam capaian K1. Penyebab masalahnya masih ada beberapa ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya. Oleh karena itu, kami tertarik melakukan pengabdian Masyarakat terkait pemeriksaan kehamilan pertama (K1) di awal kehamilan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penugasan residensi ini penulis telah melakukan sosialisasi dengan pemberian materi secara ceramah, diskusi dan tanya jawab. yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 dalam pengajian rutin Desa Kramat, wilayah Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan dengan media leaflet dan pre dan post test kepada ibu-ibu pengajian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 31 orang ibu-ibu pengajian dan meliputi 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan sosialisasi kepada ibu-ibu pengajian menggunakan Leaflet dengan memberikan pertanyaan pre tes sebelum penyuluhan dan pertanyaan post tes sesudah penyuluhan. Proses perencanaan dan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut :

Tahap Persiapan : Koordinasi dengan ketua pengajian Desa Kramat.

Tahap Pelaksanaan : Tahap ini meliputi pemberian salam pembuka, memperkenalkan diri

dan menjelaskan maksud dan tujuan diberikan materi tentang pemeriksaan kehamilan pertama (K1). Kemudian dibagikannya lembar absensi dan lembar kuesioner pre test dilanjutkan dengan pemateri memberikan materi selama 60 menit. Setelah itu tanya jawab selama 10 menit dan dibagikannya lembar kuesioner post test untuk responden.

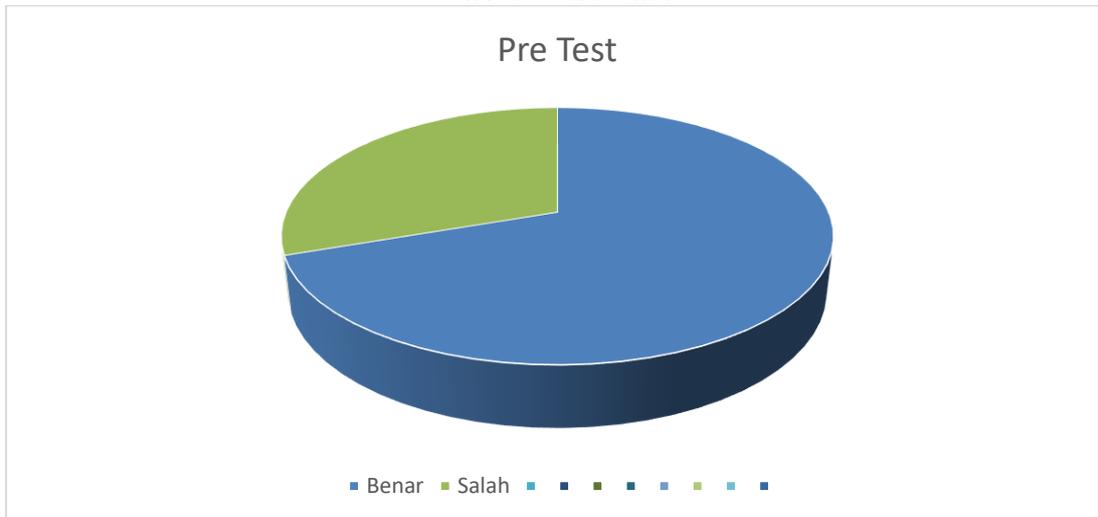
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025. Dari hasil pre test dan post test maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Table Data Pre Test Pemeriksaan Kehamilan**

Item Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah
P1	10	21
P2	7	24
P3	7	24
P4	10	21
P5	5	26
P6	9	22
P7	11	20
P8	8	23
P9	15	16
P10	12	19
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>216</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>9,4</b>	<b>21,6</b>

**Table Presentase**

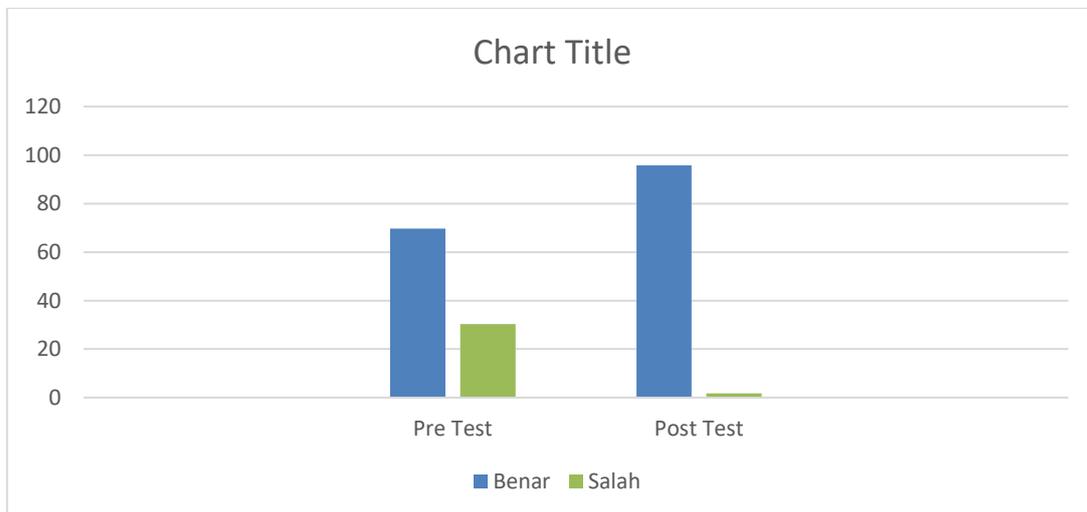
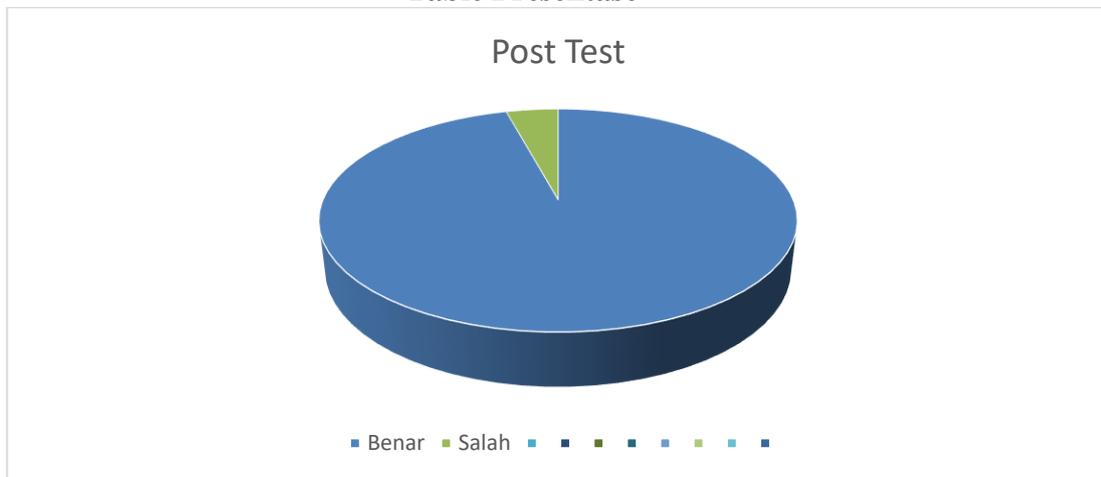


**Table Data Pre Test Pemeriksaan Kehamilan**

Item Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah
P1	31	0
P2	31	0
P3	24	7
P4	31	0
P5	31	0
P6	25	6
P7	31	0
P8	31	0
P9	31	0
P10	31	0

<b>Total</b>	<b>297</b>	<b>13</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>29,7</b>	<b>1,3</b>

**Table Presentase**



**Data Pelaporan Ibu Hamil Desa Kramat**

No/Tanggal	Nama	Usia	Pekerjaan	Kehamilan Ke-	Alamat
1. 23 Juni 2025	Siti Fatimah	25 Tahun	IRT	1	Desa Kramat

## PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh didapatkan peningkatan pengetahuan dari ibu-ibu pengajian dinilai dari hasil pre test 30,3% jawaban benar dan 69,7% jawaban salah. Setelah dilakukan pemberian materi mengenai pemeriksaan kehamilan pertama (K1) di awal kehamilan, hasil post test meningkat menjadi 95,8% jawaban benar dan 4,2% jawaban salah. (Notoatmodjo, 2018) menekankan bahwa pengetahuan adalah dasar dari pembentukan sikap dan tindakan. Tindakan yang didasari pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dan efektif. Pengetahuan ibu hamil yang rendah juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku Kesehatan (Teori Green).

Hasil pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan bahwa berdasarkan monitoring, terdapat 1 ibu hamil yang melaporkan kehamilannya karena termotivasi dari tetangganya yang menceritakan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan pertama (K1) di

awal kehamilan. Motivasi sosial, termasuk dorongan dari tetangga, terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan ibu hamil untuk melakukan K1 lebih awal. Hal ini sejalan dengan Teori (Health Belief Model, 1996) Menyebutkan bahwa persepsi terhadap manfaat dan hambatan, serta isyarat untuk bertindak (seperti nasihat dari tetangga), dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan lebih awal. Informasi yang diberikan oleh tetangga dapat memotivasi dan menambah pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan tentang manfaat suatu program (manfaat pelayanan ANC) akan membuat ibu mempunyai sikap positif dan akan mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC), semakin tinggi pengetahuan ibu maka akan lebih paham dan berperilaku sesuai dengan apa yang dia ketahui (siwi dan saputro, 2020).

Sehingga perlunya memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, terutama calon ibu, yang tidak cukup sekali, harus berulang dan disesuaikan dengan budaya serta tingkat pemahaman masyarakat. sehingga pelunya pendekatan yang melibatkan tokoh masyarakat atau kader kesehatan lokal yang dinilai lebih dipercaya oleh warga. Selain itu, perlunya kelas ibu hamil dan kunjungan rumah yang dijadikan program rutin karena terbukti meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu terhadap jadwal pemeriksaan. Dukungan sosial dari tetangga sangat penting, terutama di komunitas pedesaan, karena bisa menjadi sumber informasi dan motivasi yang kuat bagi ibu hamil.

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan ibu-ibu pengajian di awal kurang baik, tetapi setelah dilakukan penyampaian materi, pengetahuannya menjadi baik dinilai dari hasil pre test 30,3% jawaban benar dan 69,7% jawaban salah, dan setelah pemberian materi mengenai pemeriksaan kehamilan pertama (K1) di awal kehamilan hasil post test meningkat menjadi 95,8% jawaban benar dan 4,2% jawaban salah.

Selain itu, motivasi ibu hamil meningkat dalam melaporkan dan melakukan pemeriksaan kehamilannya. Hal ini menunjukkan sangat penting adanya pengabdian masyarakat tentang pemeriksaan kehamilan pertama (K1) di awal kehamilan di Desa Kramat, Wilayah Puskesmas Bandaran. Selain untuk menambah pengetahuan, ibu-ibu pengajian dapat memotivasi tetangga untuk melaporkan dan melakukan pemeriksaan kehamilan pertama (K1) di awal kehamilan, sehingga juga dapat mengoptimalkan kunjungan K1 di Puskesmas Bandaran Kabupaten Pamekasan.

## **SARAN**

Dengan dilaksanakannya pengabdian Masyarakat, diharapkan Masyarakat dapat menerapkan ilmu dan meningkatkan pengetahuan yang telah dibagikan saat kegiatan ini. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat agar mengerti pengetahuan terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan pertama (K1) di awal kehamilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia A, (2022). Gambaran Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 Dan K4 Berdasarkan Laporan PWS KIA Dinas Kesehatan Kota Kediri 2021. Departemen Epidemiologi, Biostatistika Dan Kependudukan, Dan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya
- Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*.
- Fatimah N, (2020), Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhamadiyah, Jakarta;
- Kemenkes RI, (2024), Riset Kesehatan Dasar 2023. Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.

- Kemenkes, RI. (2020). Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Nurjannah. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pertama (K1) Pada Ibu Hamil Di Desa Pangkalan Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021. Skripsi. Program Studi Kebidanan. Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan Di Kota Padangsidempuan
- Tanjung F, Effendy I, Utami T, Asriwati, Nasution R. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC). Jurnal Kebidanan Khatulistiwa Volume 10 Nomor 2 Juli 2024, hlm 79-90. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia , Medan, Indonesia
- Wagiyo & Putrono. (2022). Asuhan /keperawatan Antenatal, Intranatal, dan Bayi Baru Lahir Fisiologis dan Patologis Ed. 1. Yogyakarta : Andi.
- Wulandari S, (2016). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal care Kunjungan Pertama (K1) Pada Ibu Hamil DI Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan. Tesis. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.